

# Analisis Nilai *Zen Buddhisme* pada Lagu *Holiday* Milik Hiraidai

Ni Nyoman Nadya Triswara, Ni Luh Gede Meilantari

Universitas Mahasaraswati Denpasar

nadyatriswara30@gmail.com, meijg@hotmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mengkaji nilai *Zen Buddhisme* yang terkandung pada lagu berjudul *Holiday* milik Hiraidai yang bertemakan kehidupan dan memiliki pesan untuk sesekali beristirahat dari berbagai macam kesibukan yang kita jalani. Dalam ajaran *Zen Buddhisme*, terdapat tujuh nilai yaitu *fukinsei* (asimetris), *kanso* (kesederhanaan), *shizen* (alami), *kokou* (kekeringan sublim), *yuugen* (makna yang mendalam), *datsuzuko* (bebas dari ikatan), dan *seijaku* (keheningan). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu studi pustaka. Pada analisis data, penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menemukan solusi dari rumusan masalah. Pada penyajian hasil analisis data, digunakan penyajian data secara informal berupa penjelasan data secara deskriptif menggunakan kalimat dalam sebuah paragraf. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, didapati hasil bahwa 5 bait lirik dalam lagu *Holiday* milik penyanyi Hiraidai memiliki unsur nilai *Zen Buddhisme* di dalamnya. Nilai yang ada dalam lirik-lirik tersebut yaitu 3 data pada nilai *fukinsei* (asimetris), dan 2 data pada nilai *datsuzuko* (bebas dari ikatan).

**Kata Kunci:** Nilai, *Zen Buddhisme*, Lagu

## A. PENDAHULUAN

*Zen Buddhisme* atau *Zen* merupakan aliran agama Buddha yang terkenal di Jepang, dan aspek-aspek budaya Jepang sangat dipengaruhi oleh *Zen Buddhisme* (JNTO, 2022). Aliran *Zen* ini dimulai dari Cina, kemudian menyebar ke Korea dan Jepang, dan menjadi terkenal di Barat sejak pertengahan abad ke-20. Inti dari *Zen* adalah berusaha mengalami makna hidup secara langsung (Pratama, 2021). Hisamatsu Shin'Ichi merupakan seorang filsuf dan ahli *Zen Buddhisme*, beliau mengungkapkan sebuah teori estetika pada karya seni yang berakar pada ajaran atau aliran *Zen Buddhisme*. Hisamatsu Shin'Ichi (dalam Simanungkalit, 2018) mengungkapkan bahwa terdapat tujuh nilai *Zen Buddhisme* dalam prinsip seni di Jepang yaitu, *fukinsei* 不均齊 (asimetris), *kanso* 簡素 (kesederhanaan), *kokou* 枯高 (kekeringan sublim), *shizen* 自然 (alami), *yuugen* 幽玄 (makna yang mendalam), *datsuzoku* 脱俗 (bebas dari ikatan), dan *seijaku* 静寂 (keheningan).

Beberapa penelitian mengenai *Zen Buddhisme* telah dilakukan sebelumnya, seperti skripsi milik Zainulah pada tahun 2016 yang penelitian yang bertujuan untuk mengenal sejarah dari perkembangan ajaran *Zen Buddhisme* secara luas, serta mengetahui ajaran *Zen Buddhisme* di Vihara Buddha Prabha Gondoman Kota Yogyakarta. Selain itu terdapat

sebuah artikel milik Candrawati pada tahun 2021 yang melakukan penelitian mengenai pengaruh yang ditimbulkan ajaran *Zen* terhadap gaya hidup minimalis orang Jepang. Dari penelitian mengenai *Zen Buddhisme* yang telah dilakukan, belum terdapat penelitian mengenai *Zen Buddhisme* yang terdapat dalam sebuah karya seni berupa lagu. Sehingga penulis memiliki ketertarikan untuk menganalisis nilai *Zen Buddhisme* dalam sebuah lagu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi daring atau dalam jaringan, lagu adalah ragam suara yang berirama baik dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2019). Di dalam sebuah lagu terdapat rangkaian lirik yang mengandung pesan tertentu yang ditujukan pada pendengar lagu tersebut. Lirik lagu yaitu merupakan susunan dari kata yang dipilih oleh seorang pengarang lagu dengan gaya bahasa tertentu, yang menimbulkan efek keindahan yang membuat sebuah lagu menjadi menarik (Adha, 2017). Lirik lagu dapat mencerminkan banyak hal seperti halnya percintaan, keluarga, persahabatan, kehidupan dan masih banyak lagi. Bagian dalam lagu seperti lirik, memiliki peran krusial dalam menghadirkan pengalaman mendalam kepada pendengar. Lirik lagu dapat mempengaruhi pemahaman dan penafsiran pendengar terhadap musik, serta mencerminkan emosi, pemikiran, dan pesan yang ingin disampaikan oleh musisi.

Di era saat ini ada banyak lagu yang rilis bertemakan tentang kehidupan yang bertujuan untuk memotivasi hidup para pendengarnya. Salah satu penyanyi Jepang yang kerap merilis lagu bertemakan kehidupan adalah Hiraidai, dan salah satu hasil karya lagunya yang bertemakan kehidupan adalah lagu *Holiday* yang termasuk dalam album digital miliknya yang berjudul *Life Goes On* yang telah dirilis 10 Februari 2021 lalu. Lagu *Holiday* yang berpesan untuk sesekali beristirahat dari berbagai macam kesibukan yang kita jalani. Melalui pesan dalam lagu tersebut, penulis menemukan bahwa dalam lirik lagu ini ditemukan lirik-lirik yang mengandung nilai karakteristik *Zen Buddhisme*.

## **B. KAJIAN TEORI**

Hisamatsu (Simanungkalit, 2018b) menjelaskan bahwa ajaran *Zen Buddhisme* dalam prinsip seni di Jepang diterangkan dalam tujuh nilai sebagai berikut:

### *1. Fukinsei* 不均齊 (asimetris)

Salah satu nilai dari ajaran *Zen Buddhisme* ini memiliki arti ketidakaturan yang menampilkan kesan dinamis. Asimetris dalam nilai ini memiliki arti tidak sama atau tidak seimbang, hal yang tidak seimbang tersebut terjadi karena ritme yang dinamis, maksudnya adalah bahwa kehidupan duniawi tidak hanya berorientasi pada kesempurnaan, tetapi

terdapat juga ketidaksempurnaan. Hal tersebut dikarenakan kesempurnaan yang sempurna ialah sesuatu yang tidak sempurna begitupun sebaliknya.

2. *Kanso* 簡素 (kesederhanaan)

Nilai tertinggi dari nilai kesederhanaan ini yaitu suatu yang bisa mewakili atau bisa menggambarkan sifat dari benda yang diperlihatkan secara utuh, yang dapat diungkapkan melalui garis, warna atau unsur seni lainnya. Ciri dari kesederhanaan ini mempunyai kesan tidak dibuat-buat dan jauh dari kesengajaan.

3. *Kokou* 枯高 (kekeringan sublim)

Yang dimaksudkan kekeringan sublim dalam nilai ini yaitu pengalaman menempuh atau melintasi waktu kehidupan serta kekeringan yang layu, gersang dan ciut. Hal tersebut menunjukkan sebuah unsur kematangan yang jauh dari kesan ketidakterampilan serta ketidakberpengalaman, atau telah dimakan usia dan yang tertinggal hanyalah intisarinya saja. Kondisi yang telah dimakan oleh usia ini menggambarkan nilai keindahan ajaran *Zen Buddhisme* dalam dunia seni di Jepang. Pada ajaran *Zen Buddhisme*, tua memiliki arti memperoleh tingkat yang tertinggi dalam sebuah seni, yang mana hal ini hanya dapat dicapai oleh seorang yang ahli, dan bukan dari seorang pemula ataupun seseorang yang belum ahli pada bidangnya.

4. *Shizen* 自然 (alami)

Nilai *shizen* atau alami ini memiliki arti yaitu sesuatu hal yang dapat terjadi dengan sendirinya, secara wajar, serta apa adanya terjadi. *Shizen* dapat juga dapat diartikan sebagai perbuatan yang tidak diawali dengan pemikiran dan maksud tertentu atau perbuatan tanpa pamrih, serta tidak naif serta tidak artifisial atau buatan.

5. *Yuugen* 幽玄 (makna yang mendalam)

Nilai *yuugen* ini memiliki pengertian yaitu makna atau kesan yang dirasakan manusia kepada kondisi alam yang berada di luar nalar atau logika yang ditetapkan oleh latar masing-masing. Makna yang mendalam dalam nilai ini yaitu kegelapan. Bukan diartikan sebagai kegelapan yang menakutkan, tetapi kegelapan yang mengarah pada menciptakan konsentrasi yang menentramkan batin dan menenangkan pikiran. Sering kali kegelapan diaitkan dengan keadaan yang mencekam serta ancaman, tetapi kegelapan yang dimaksudkan dalam nilai ini adalah kegelapan yang menciptakan suasana hening dan cerah. Suara cerah yang dimaksud

adalah lawan dari kesuraman yang tidak menyenangkan.

6. *Datsuzoku* 脱俗 (bebas dari ikatan)

Nilai ini memiliki makna yaitu kebebasan yang tidak terikat pada suatu pola, suatu patokan ataupun sebuah rumus. Hal-hal berupa ikatan ataupun pola tersebut dapat menghambat aktivitas dan kreativitas dari seseorang. Nilai bebas dari ikatan disini bukanlah bebas secara rasio, tetapi bebas di bawah aturan, dan aturan tersebut adalah kebebasan yang tidak terbatas. Nilai *datsuzoku* ini diterapkan sebagai dasar memperoleh kebebasan manusia untuk berimajinasi atau berkreasi dalam merealisasikan sebuah ide atau gagasan ke dalam sebuah karya seni.

7. *Seijaku* 静寂 (keheningan)

Nilai ini memiliki makna ketenangan yang memiliki sifat dinamis. Pada ajaran *Zen Buddhisme*, ketenangan tersebut diekspresikan dalam keadaan yang diam, namun memiliki bentuk yang bergerak. Keheningan disini merupakan keheningan yang dapat memicu ketenangan hati yang bermakna bebas dari gangguan. Ketenangan serta keheningan ini merujuk pada “gerak dalam diam” hal ini adalah akar dari konsep *wabi sabi* yang memiliki makna bahwa alam semesta akan terus-menerus bergerak dan menjalin kekuatan menuju ketiadaan, setelah ketiadaan tersebut muncul, maka hal baru akan kembali hadir untuk berkembang, kemudian bergerak menuju kepada ketiadaan kembali.

## C. METODE

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer berupa video lirik lagu *Holiday* yang diunggah pada 21 Oktober 2020 pada kanal *youtube* resmi milik Hiraidai. Penelitian ini memfokuskan pada lirik lagu *Holiday* yang mempunyai makna nilai *Zen Buddhisme* di dalamnya. Kemudian, metode dan teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka atau kepustakaan yang merupakan teknik dengan serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan metode data pustaka, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Zed, 2014). Penelitian ini merupakan jenis dari penelitian kualitatif dengan teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif. Masalah yang diteliti serta diselidiki dari penelitian deskriptif kualitatif ini yaitu mengacu pada kaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya, yaitu antara lagu *Holiday* dengan nilai *Zen Buddhisme*. Dalam penelitian ini digunakan metode penyajian data informal, yaitu sebuah metode yang merumuskan kata-kata yang berupa penjelasan untuk mendeskripsikan nilai *Zen Buddhisme* dalam lagu *Holiday* milik Hiraidai

dengan menyertakan kutipan lirik yang mengandung nilai *Zen Buddhisme*, terjemahan lirik lagu dalam bahasa Indonesia, serta penjelasan mengenai bagaimana kutipan lirik tersebut dapat dinyatakan mengandung nilai *Zen Buddhisme* di dalamnya.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Nilai *fukinsei* 不均齊 (asimetris)

Hisamatsu (dalam Simanungkalit, 2018) menjelaskan bahwa nilai ini memiliki arti ketidakaturan yang menampilkan kesan dinamis. Ketidakaturan dalam hal ini yaitu proporsi alami yang ada di alam. Asimetris dalam nilai ini memiliki arti tidak sama atau tidak seimbang, hal yang tidak seimbang tersebut terjadi karena ada irama atau ritme yang dinamis, maksudnya adalah bahwa kehidupan duniawi tidak hanya berorientasi pada kesempurnaan, tetapi terdapat juga ketidaksempurnaan. Hal tersebut dikarenakan kesempurnaan yang sempurna ialah sesuatu yang tidak sempurna begitupun sebaliknya. Berikut ini adalah penggalan lirik pada lagu *Holiday* yang mengisyaratkan karakteristik dari *fukinsei* 不均齊 (asimetris), yaitu:

##### Data 1

与えられた *Place, time and love*

It's 神様からの *Gift for us*

下って登って *Hi, holiday*

*Now let's go lazy*

*Ataerareta Place, time and love*

*It's kami sama kara no Gift for us*

*Kudatte nobotte Hi, Holiday*

*Now let's go lazy*

Terjemahan:

**Diberikan tempat, waktu, dan cinta**

**Itu adalah hadiah untuk kita dari Tuhan**

**Turun dan naik. Hai, liburan**

Sekarang ayo bermalas-malasan

Penggalan lirik lagu *Holiday* ini memiliki nilai *fukinsei* 不均齊 (asimetris) di dalamnya, karna dapat terlihat dari lirik yang mengatakan bahwa kita diberikan tempat, waktu, dan cinta dari Tuhan dengan porsinya masing-masing, dan hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan lancar atau baik-baik saja karena kehidupan duniawi tidak hanya berorientasi pada kesempurnaan tetapi juga ketidaksempurnaan. Kemudian pada bagian lirik 下って登って *Hi, holiday* (*kudatte nobatte Hi, Holiday*) atau dalam bahasa Indonesia “turun dan naik. Hai, liburan” yang menunjukkan bahwa kehidupan mengalami naik dan turun, tetapi walaupun

begitu kita berhak untuk rehat sejenak dan bersantai dalam menghadapi ketidakseimbangan hidup tersebut. Berdasarkan analisis terhadap penggalan lirik lagu tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut mengandung nilai *Zen Buddhisme* di dalamnya dengan nilai yang muncul adalah nilai *fukinsei* 不均齊 (asimetris).

## Data 2

曖昧なままでいいよ  
大体はそんなもの  
白黒以外も色々あるでしょ？

*Aimaina mama de iiyo*  
*Daitai wa sonna mono*  
*Shiro kuro igai mo iro-iro aru desho?*

Terjemahan:

**Tidak apa-apa untuk tetap tidak jelas**  
**Kebanyakan seperti itu**  
**Ada berbagai hal selain hitam dan putih, bukan?**

Lirik lagu ini terdapat kalimat 曖昧なままでいいよ 大体はそんなもの 白黒以外も色々あるでしょ？ (*aimaina mama de ii yo, daitai wa sonna mono, shirokuro igai mo iroiro aru desho?*) atau dalam bahasa Indonesia yaitu “tidak apa-apa untuk tidak jelas” yang dapat digambarkan bahwa kehidupan sering kali tidak jelas dalam berbagai macam hal. Ungkapan 曖昧なままでいいよ (*aimai na mama de ii yo*) menunjukkan bahwa keadaan yang samar dan ambigu dapat diterima dan dihargai. Kata-kata 大体はそんなもの (*daitai wa sonna mono*) atau dalam bahasa Indonesia “kebanyakan seperti itu” menekankan bahwa dalam hidup, tidak semua hal bisa diberi label yang jelas dan berada dalam kategori hitam-putih. Hal ini mencerminkan pandangan *Zen Buddhisme* yang mengajarkan bahwa realitas tidak selalu dapat direduksi menjadi dua kategori yang berlawanan. Ungkapan 白黒以外も色々あるでしょ？ (*Shirokuro igai mo iroiro aru desho?*) atau “ada berbagai hal selain hitam dan putih, bukan?”, menggaris bawahi bahwa ada berbagai nuansa, variasi, dan dimensi dalam kehidupan yang tidak hanya terbatas pada perbedaan hitam dan putih. Hal ini sesuai dengan nilai *fukinsei* 不均齊 (asimetris) dalam *Zen Buddhisme*, di mana ketidaksimetrisan dan variasi dianggap sebagai bagian yang alami dan berharga dari kehidupan. Dengan demikian, lirik lagu ini mencerminkan nilai *Zen Buddhisme* yaitu *fukinsei* 不均齊 (asimetris). Selain itu,

nilai *fukinsei* 不均齊 (asimetris) juga terdapat pada penggalan lirik lagu *Holiday* sebagai berikut:

### Data 3

辛い過去も嬉し涙も  
両方あるから感じるもの  
なんて思う This holiday  
Go easy breezy  
***Tsurai kako ureshi namida mo***  
***Ryohou aru kara kanjiru mono***  
*Nante omou This holiday*  
*Go easy breezy*

Terjemahan:

**Masa lalu yang menyakitkan juga air mata bahagia**  
**Karena kedua hal itu ada, aku merasakannya**  
Yang aku pikirkan, liburan ini  
Jalani dengan santai dan ringan

Lirik pada bagian 辛い過去も嬉し涙も、両方あるから感じるもの (*tsurai kako ureshi namida mo, ryohou aru kara kanjiru mono*) atau “masa lalu yang menyakitkan juga air mata bahagia, karena kedua hal itu ada, aku merasakannya” menjelaskan bahwa dalam hidup ada kalanya kita mengalami hal yang menyakitkan dan membuat kita menangis, tetapi ada juga momen bahagia yang membuat seseorang terharu dan meneteskan air mata kebahagiaan. Keduanya sama-sama tangisan tetapi dengan perasaan yang berbeda dan manusia dapat merasakan perbedaannya. Dari hal tersebut, dapat dilihat bahwa kehidupan tidak hanya dalam hal kesempurnaan saja berupa momen-momen bahagi dalam hidup, tetapi dilengkapi juga dengan momen-momen yang menyedihkan, ketidakaturan tersebut merupakan proporsi alami yang ada di alam, hal tersebut sesuai dengan nilai *fukinsei* 不均齊 (asimetris).

## 2. Nilai *Datsuzoku* 脱俗 (bebas dari ikatan)

Hisamatsu (dalam Simanungkalit, 2018) menjelaskan bahwa nilai ini memiliki makna yaitu kebebasan yang tidak terikat pada suatu pola, suatu patokan ataupun sebuah rumus. Menurut ajaran *Zen Buddhisme*, hal-hal berupa ikatan ataupun pola tersebut dapat menghambat aktivitas dan kreativitas dari seseorang. Nilai bebas dari ikatan disini bukanlah

bebas secara rasio, tetapi bebas di bawah aturan, dan aturan tersebut adalah kebebasan yang tidak terbatas. Nilai *datsuzoku* ini diterapkan sebagai dasar memperoleh kebebasan manusia untuk berimajinasi atau berkreasi dalam merealisasikan sebuah ide atau gagasan ke dalam sebuah karya seni. Berikut ini adalah penggalan lirik pada lagu *Holiday* yang mengisyaratkan nilai dari *datsuzoku* 脱俗 (bebas dari ikatan), yaitu:

#### Data 4

「果てしなく前へ」なんて *No way*  
「君らしく *My way*」でいいよ  
*It's so simple and so free*  
人生って素晴らしいでしょ？  
“*hateshinaku mae e*” nante *No way*  
“*kimirashiku My way*” de iiyo  
*It's so simple and so free*  
*Jinsei tte subarashii deshou?*

Terjemahan:

**Mengatakan tidak untuk hal seperti “maju tanpa henti”  
Lebih baik jika mengatakan “jalanku, seperti dirimu”  
Itu sangatlah simpel dan bebas  
Kehidupan itu indah, bukan?**

Lirik lagu tersebut dapat dikaitkan dengan nilai *Zen Buddhisme* yaitu *datsuzoku* 脱俗 (bebas dari ikatan) karena menekankan pada kebebasan individu untuk menentukan jalan hidupnya sendiri. Ungkapan "No way" menunjukkan penolakan pada cara hidup konvensional yang mungkin membatasi individu, sementara "My way" menekankan pentingnya menemukan dan mengikuti jalur hidup sendiri. Hal ini selaras dengan prinsip *datsuzoku* dalam *Zen Buddhisme*, yaitu melepaskan diri dari ikatan atau konvensi sosial dan menemukan kebebasan dalam hidup. Selain itu, kata-kata "It's so simple and so free" dan 人生って素晴らしいでしょ？ (*Jinsei tte subarashii deshou?*) menggambarkan pandangan yang optimis dan tidak terikat pada hal-hal material atau konvensional, yang juga merupakan nilai dari *datsuzoku* 脱俗 dalam *Zen Buddhisme*. Berdasarkan analisis pada penggalan lirik lagu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lirik tersebut mengandung nilai *Zen Buddhisme* di dalamnya dengan nilai yang muncul yaitu *datsuzoku* 脱俗 (bebas dari ikatan). Selain itu, nilai *datsuzoku* 脱俗 (bebas dari ikatan) juga terdapat pada penggalan lirik lagu *Holiday* sebagai berikut:



## Data 5

*Just be what you wanna be*  
そして迎えようよハッピーエンディング  
*This story, the one and only*  
主役はキミだから *Do what you like*

*Just be what you wanna be*  
*Soshite mukaeyouyo happii endingu*  
*This story, the one and only*  
*Shuyaku wa kimi dakara Do what you like*

Terjemahan:

**Jadilah apa yang kamu inginkan**  
**Dan mari sambut akhir yang bahagia**  
**Cerita ini, satu-satunya**  
**Karna kamu adalah tokoh utama, lakukan apa yang kamu suka**

Lirik lagu di atas mengandung nilai *Zen Buddhisme* yaitu *datsuzoku* 脱俗 atau bebas dari ikatan karena pesan dalam lirik lagu ini adalah untuk menjadi diri sendiri dan melakukan apa yang disukai tanpa terikat pada standar atau harapan orang lain. Hal tersebut dapat dilihat dari bagian lirik "*just be what you wanna be*" atau dalam bahasa Indonesia yaitu "jadilah apa yang kamu inginkan" dan lirik 主役はキミだから *Do what you like* (*shuyaku wa kimi dakara, do what you like*) atau dalam bahasa Indonesia "karna kamu adalah tokoh utama, lakukan apa yang kamu suka".

Penggalan lirik tersebut sesuai dengan prinsip *datsuzoku* yang mengajarkan kebebasan dari ikatan atau pola yang dapat membatasi kreativitas dan kemampuan individu untuk mencapai pencerahan. Dengan menjadi diri sendiri, individu dapat menemukan kebahagiaan sejati dan mencapai kesadaran yang lebih tinggi. Lirik tersebut memotivasi pendengarnya untuk mengikuti keinginan hati mereka dan menjadi diri sendiri tanpa terikat oleh apa yang orang lain harapkan dari mereka. Dalam pandangan *Zen*, menjadi bebas dari ikatan dan menjadi diri sendiri adalah kunci untuk mencapai kebahagiaan dan kedamaian batin. Dari analisis lirik lagu di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lirik lagu tersebut mengandung nilai *Zen Buddhisme* di dalamnya dengan nilai yang terkandung yaitu *datsuzoku* 脱俗 (bebas dari ikatan).

## E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap lagu *Holiday* yang mengandung nilai *Zen Buddhisme* di dalamnya, dengan menggunakan teori estetika *Zen Buddhisme* menurut Hisamatsu Shin'Ichi, maka ditemukan bahwa dari tujuh nilai *Zen Buddhisme* yang terdapat dua nilai yang muncul dalam lagu tersebut yaitu nilai *fukinsei* 不均齊 (asimetris) dan nilai *datsuzoku* 脱俗 (bebas dari ikatan). Nilai *fukinsei* 不均齊 (asimetris) yang memiliki arti ketidakaturan yang menampilkan kesan dinamis yaitu bahwa kehidupan duniawi tidak hanya berorientasi pada kesempurnaan, tetapi terdapat juga ketidaksempurnaan. Karakteristik ini memiliki 3 data atau bait lagu di dalamnya. Kemudian pada nilai *datsuzoku* 脱俗 (bebas dari ikatan) yang memiliki arti kebebasan yang tidak terikat pada suatu pola, suatu patokan ataupun sebuah rumus yang dapat menghambat aktivitas dan kreativitas dari seseorang. Nilai ini juga memiliki 2 data atau bait lagu di dalamnya yang mengandung nilai *Zen Buddhisme*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adha, T. L. (2017). *ANALISIS STILISTIKA LIRIK LAGU-LAGU PADI*.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/20204>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2019). *KBBI Daring*.  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/LAGU>
- Hiraidai. (2020). 平井大 / Holiday (Lyric Video) . In 平井大 HIRAIIDAI.  
<https://www.youtube.com/watch?v=bakwajaJPPI>
- JNTO. (2022, December 26). *Agama Buddha Zen dan Meditasi di Jepang*. Japan.Travel.  
<https://www.japan.travel/id/guide/meditation/>
- Pratama, D. E. (2021, August 22). *Mencari Tahu Tentang Zen Buddhism*. Beritajatim.Com.  
<https://beritajatim.com/ragam/mencari-tahu-tentang-zen-buddhism/>
- Simanungkalit, D. C. (2018). *FILOSOFI DAN NILAI NILAI ESTETIKA JEPANG PADA KINTSUGI*. <http://repository.unsada.ac.id/745/4/Bab%20IV.pdf>
- Studi Sastra Jepang, P., Bahasa Asing, F., Mahasaraswati, U., Agung Istri Candrawati, A., Nurita, W., Agung Ayu Dian Andriyani, A., & Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing, P. (2021). *GAYA HIDUP MINIMALIS ORANG JEPANG YANG DIPENGARUHI OLEH AJARAN ZEN* (Vol. 1, Issue 1). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/daruma/article/view/1929>

Zainulah, A. (2016). *AJARAN ZEN BUDDHISME DI VIHARA BUDDHA PRABHA*.

<http://digilib.uin->

[suka.ac.id/20881/1/BAG.%20DEPAN%2C%20BAB%20I%2C%20BAB%20V%2C%20DAPUS%2C%20LAMPIRAN.pdf](http://suka.ac.id/20881/1/BAG.%20DEPAN%2C%20BAB%20I%2C%20BAB%20V%2C%20DAPUS%2C%20LAMPIRAN.pdf)

Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.